

# MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI KERJA SAMA PELAYANAN GURU PEMBIMBING (BK) DAN ORANG TUA

Oleh: Hadi Pranoto

E-mail: hadipranoto41@yahoo.com

(Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Metro)

**Abstrak:** Realita lapangan menunjukkan bahwa siswa di Indonesia tidak memiliki kemauan dan keinginan belajar yang tinggi. Banyak siswa merasa "tidak bersemangat" di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka dan kurangnya guru pembimbing dalam memberikan layanan. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa akan membuat mereka tertarik pada hal-hal yang negatif. Tugas guru pembimbing (BK) adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar. Kegiatan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Maka orang tua dan guru pembimbing (BK) perlu bekerja sama untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, Pelayanan Guru Pembimbing (BK), Orang Tua

## A. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti metode memberikan pembelajaran dan pelayanan guru pembimbing (BK) yang tidak tepat, kreatif, inovatif, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

Realita lapangan menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi, baik dalam mata pelajaran belajar matematika, bahasa maupun ilmu pengetahuan alam. Banyak siswa merasa "tidak bersemangat" di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka dan kurangnya guru pembimbing dalam memberikan layanan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti menonton televisi, sms, membolos pada saat jam belajar untuk main, dan bergaul dengan teman sebaya.

Rendahnya motivasi belajar siswa akan membuat mereka tertarik pada hal-hal yang negative. Raymond dan Judith (2004) mengungkapkan bahwa secara harfiah anak-anak tertarik pada belajar, pengetahuan, seni (motivasi positif) namun mereka juga bisa tertarik pada hal-hal yang negative seperti minum obat-obatan terlarang, melihat gambar dan menonton video porno, pergaulan bebas dan lainnya. Motivasi belajar anak-anak muda tidak akan lenyap tapi ia akan berkembang dalam cara-cara yang bisa membimbing mereka untuk menjadikan diri mereka lebih baik atau juga bisa sebaliknya. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh orang tua, guru dan guru pembimbing (BK).

## B. TELAAH PUSTAKA

### 1. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif/daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian

kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru pembimbing (BK) adalah memberikan layanan yang bisa membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar. Motivasi siswa dapat timbul dari dalam diri individu yaitu (*intrinsic motive*) dan dapat timbul dari luar diri siswa/*extrinsic motive* (Karwono, 2010).

Motivasi instrinsik (*intrinsic motive*) merupakan motivasi yang timbul sebagai akibat dari dalam diri individu tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan atau ingin mendapatkan keterampilan tertentu, ia akan rajin dan bersemangat dalam belajar tanpa ada suruhan dari orang lain. Sebaliknya motivasi ekstrinsik (*extrinsic motive*) timbul sebagai akibat usaha pihak eksternal untuk mengaktifkan dan menggerakkan siswa/peserta didik secara sadar untuk terlibat secara aktif dan mendorong siswa untuk tertarik melakukan.

Kegiatan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Rendahnya kepedulian orang tua dan guru pembimbing, merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi belajar anak. Fakta yang terjadi selama ini menunjukkan bahwa ketika ada permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar siswa, guru pembimbing dan orang tua terkesan tidak mau peduli terhadap hal itu, guru pembimbing membiarkan siswa malas belajar dan orang tua pun tidak peduli dengan kondisi belajar anak. Maka untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa orang tua dan guru pembimbing perlu mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

- " Metode pemberian layanan guru pembimbing (BK). Metode dan teknik-teknik layanan guru pembimbing yang monoton, tidak menyenangkan, dan tidak menarik akan mempengaruhi motivasi belajar siswa,
- " Tujuan kurikulum dan pelayanan yang tidak jelas,
- " Tidak adanya relevansi kurikulum dengan kebutuhan/need assesment dan minat siswa,
- " Latar belakang ekonomi dan social budaya siswa,

Sebagian besar siswa yang berekonomi lemah tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Contohnya siswa yang berasal dari pesisir pantai misalnya lebih memilih langsung bekerja melaut dari pada untuk sekolah.

- " Kemajuan teknologi dan informasi. Siswa hanya memanfaatkan produk teknologi dan informasi untuk memuaskan kebutuhan kesenangan saja,
- " Merasa kurang mampu terhadap mata pelajaran tertentu, seperti matematika, dan bahasa inggris,
- " Masalah pribadi siswa baik dengan orang tua, teman maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Raymond dan Judith (2004) mengungkapkan ada empat pengaruh utama dalam motivasi belajar seorang anak yaitu

a. Budaya

Masing-masing kelompok atau etnis telah menetapkan dan menyatakan secara tidak langsung nilai-nilai yang berkenaan dengan pengetahuan baik dalam pengertian akademis maupun tradisional. Nilai-nilai itu terungkap melalui pengaruh agama, undang-undang politik untuk pendidikan serta melalui harapan-harapan orang tua yang berkenaan dengan persiapan anak-anak mereka dalam

hubungannya dengan sekolah. Hal-hal ini akan mempengaruhi motivasi belajar anak.

### **b. Keluarga**

Berdasarkan penelitian orang tua memberi pengaruh utama dalam memotivasi belajar seorang anak. Pengaruh mereka terhadap perkembangan motivasi belajar anak-anak memberi pengaruh yang sangat kuat dalam setiap perkembangannya dan akan terus berlanjut sampai habis masa SMA dan sesudahnya.

### **c. Sekolah**

Ketika sampai pada motivasi belajar, para gurulah yang membuat sebuah perbedaan. Dalam banyak hal mereka tidak sekuat seperti orang tua. Tetapi mereka bisa membuat kehidupan sekolah menjadi menyenangkan atau menarik. Dan kita bisa mengingat seorang guru yang memenuhi ruang kelas dengan kegembiraan dan harapan serta membukakan pintu-pintu kita untuk menemukan pengetahuan yang mengagumkan.

### **d. Diri anak itu sendiri**

Murid-murid yang mempunyai kemungkinan paling besar untuk belajar dengan serius, belajar dengan baik dan masih bisa menikmati belajar, memiliki perilaku dan karakter pintar, berkualitas, mempunyai identitas, bisa mengatur diri sendiri sudah pasti mempengaruhi motivasi belajarnya. Dilihat dari peranannya, maka orang tua dan guru paling berpengaruh dalam rangka memotivasi belajar siswa. Kerja sama antara kedua komponen ini akan menghasilkan kekuatan luar biasa yang bisa menumbuhkan motivasi belajar anak. Untuk menghasilkan kolaborasi dalam rangka mencapai tujuan yang baik maka pola kerja sama antara

ke duanya harus dirancang sedemikian rupa. Kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh orang tua, guru dan guru pembimbing (BK) harus teridentifikasi dengan jelas. Karena dengan memahami kekuatan dan kelemahan guru, guru pembimbing (BK) dan orang tua akan dapat membuat rancangan yang tepat untuk menumbuhkan motivasi anak.

## **2. Ciri-ciri Guru Pembimbing (BK) yang Bisa Memotivasi Siswa**

Salah satu ciri guru pembimbing (BK) yang bisa memotivasi adalah antusiasme, mereka peduli dan paham dengan apa yang diajarkannya dan mengkomunikasikannya dengan murid bahwa apa yang sedang mereka pelajari itu penting. Ia memberikan teladan yang dapat menjadi inspirasi bagi siswanya. Ciri-ciri guru pembimbing (BK) yang profesional dan bisa memotivasi siswa adalah guru yang melakukan hal-hal sebagai berikut:

- " Menjadi manajer yang baik yang mampu merencanakan, mengelola, mengorganisasikan serta mengevaluasi kelasnya, murid-murid akan merasa aman dan nyaman bersamanya
- " Percaya penuh kepada potensi setiap individu
- " Komitmen kepada nilai-nilai kemanusiaan perorangan
- " Kepekaan kepada lingkungan
- " Keterbukaan
- " Pemahaman kepada diri
- " Komitmen profesional
- " Fasilitator yang memperlakukan semua siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dan bertanggungjawab
- " Memberikan pengaruh arus balik yang bersifat korektif
- " Memberikan pelayanan yang adil, penilaian yang bersifat objektif
- " Membantu murid-murid untuk menyadari bahwa mereka sedang

tumbuh dalam persaingan dan keunggulan.

### 3. Ciri-ciri Keluarga yang Efektif

Keluarga yang efektif mampu memotivasi anak untuk belajar. Ciri-cirinya adalah :

- " Membuat suatu kontrol atas kehidupan mereka
- " Mengkomunikasikan harapan-harapan yang tinggi kepada anak-anak
- " Memiliki impian tentang keberhasilan anak di masa depan
- " Menanamkan pandangan bahwa kerja keras merupakan kunci keberhasilan
- " Mengarahkan waktu anak-anak dalam aktifitas yang bermanfaat
- " Membuat aturan yang positif seperti pembatasan menonton acara televisi
- " Memberikan tanggungjawab kepada anak untuk menyelesaikan masalah
- " Sering berhubungan dengan guru
- " Menekankan kehidupan spiritual terhadap anak.

### 4. Membangun Hubungan Kerja Sama

Selama ini hubungan yang terjadi antara guru pembimbing (BK) dan orang tua masih terbatas pada hal-hal tertentu, orang tua ke sekolah atau menghubungi guru hanya karena ada masalah saja, begitupun sebaliknya guru pembimbing (BK) menghubungi orang tua apabila ada masalah dengan anaknya. Orang tua ke sekolah hanya karena diundang oleh pihak sekolah pada acara-acara tertentu. Jarang dijumpai orang tua dan guru pembimbing (BK) duduk bersama membahas upaya-upaya yang dapat dilakukan secara bersama untuk menunjang motivasi belajar anak. Maka ketika anak mendapatkan masalah terkait dengan motivasi belajarnya maka akan terjadi aksi saling menyalahkan dan miskomunikasi antara guru pembimbing (BK) dan orang tua.

Maka kita tidak boleh mengulangi kondisi di atas. Guru dan orang tua harus menciptakan hubungan positif dalam rangka menumbuhkan semangat belajar anak. Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru pembimbing (BK) dalam membuka pintu untuk membangun komunikasi langsung. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi maka guru pembimbing (BK) bisa memanfaatkan sms, email, atau pesawat telepon untuk membuka komunikasi dengan orang tua, atau kalaupun media-media komunikasi di atas belum memungkinkan untuk digunakan maka cara-cara manual seperti mengirim surat atau kuesioner yang berisi informasi tentang perkembangan kognitif, psikomotorik dan afektif dan jika sangat diperlukan bisa menggunakan salah satu dari kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yaitu kunjungan rumah (*home visit*) anak/murid dapat dilakukan oleh guru pembimbing (BK) yang sudah melalui prosedur dan persetujuan dari atasan. Guru pembimbing (BK) dapat menyediakan waktu sekali sebulan untuk melakukan hal ini.

Sebaliknya orang tua juga perlu mengambil inisiatif dalam membuka jalur komunikasi dengan guru pembimbing. Orang tua hendaknya bisa memberikan informasi-informasi yang berguna bagi guru pembimbing (BK) tentang kondisi anak di rumah. Orang tua bisa melakukannya dengan menghubungi guru pembimbing (BK) secara langsung di rumahnya atau melalui SMS, atau melalui telepon di luar jam mengajarnya. Orang tua juga bisa membina hubungan dengan pihak sekolah dengan cara sedapat mungkin menghadiri undangan dari pihak sekolah, karena momen seperti rapat-rapat orang tua merupakan sarana yang efektif untuk menyampaikan pendapat, harapan/keinginan, ide gagasan serta usul saran bagi pihak sekolah.

Untuk mendukung kerja sama yang baik maka guru pembimbing (BK) dan orang tua harus mengetahui apa yang bisa mereka lakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar anak. Guru pembimbing (BK) harus menempatkan usaha memotivasi siswa pada perencanaan pelayanan. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Juhri AM (2009) Siswa sadar kegiatan akan lebih berhasil, jika orang yang belajar itu aktif dengan cara mengalami berbuat dan memberi reaksi akan tujuan yang harus dicapai dan bersedia melibatkan diri. Hal ini sangat berperan karena siswa harus berusaha untuk memeras otaknya sendiri. Kalau kadar motivasinya rendah siswa akan cenderung membiarkan permasalahan yang diajukan. Maka peran guru pembimbing dalam hal ini adalah menimbulkan motivasi siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

##### **5. Cara-Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa**

###### **a. Hal-Hal yang Dilakukan Oleh Guru Pembimbing (BK)**

Sebagai komponen yang secara langsung berhubungan dengan permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa, maka guru harus mengetahui beberapa hal yang bisa dilakukannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, diantaranya adalah :

- " Memilih cara dan metode pelayanan yang tepat termasuk memperhatikan penampilannya.
- " Menginformasikan dengan jelas tujuan pelayanan yang ingindicapai.
- " Menghubungkan kegiatan layanan belajar dengan minat siswa.
- " Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan layanan misalnya melalui kerja kelompok/ bimbingan kelompok maupun konseling kelompok.

- " Melakukan evaluasi dan menginformasikan hasilnya, sehingga siswa mendapat informasi yang tepat tentang keberhasilan dan kegagalan dirinya.
- " Melakukan improvisasi-improvisasi yang bertujuan untuk menciptakan rasa senang anak terhadap belajar dan dalam pelayanan. Misalnya kegiatan layanan belajar diselingi dengan bernyanyi bersama atau sekedar bertepuk tangan yang meriah dan juga bisa menggunakan metode permainan dalam bimbingan konseling yang bermanfaat.
- " Menanamkan nilai atau pandangan hidup yang positif tentang belajar misalnya dalam agama islam belajar dipandang sebagai sebuah kegiatan jihad yang akan mendapatkan nilai amal disisi Allah ini masuk dalam bidang bimbingan yaitu bidang bimbingan keberagamaan.
- " Menceritakan keberhasilan para tokoh-tokoh dunia yang dimulai dengan mimpi-mimpi mereka dan ceritakan juga cara-cara mereka meraih mimpi-mimpi itu. Mengajak siswa untuk bermimpi meraih sukses dalam bidang apa saja seperti mimpinya para tokoh dunia tersebut.
- " Memberikan layanan penguasaan konten dalam memotivasi belajar sejalan dengan ini menurut Tohirin (2009) guru pembimbing atau konselor secara aktif memberikan bahan, memberi contoh, merangsang (memotivasi), mendorong dan menggerakkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif mengikuti materi dan kegiatan layanan.
- " Memberikan respon positif kepada siswa ketika mereka berhasil melakukan sebuah tahapan kegiatan belajar. Respon positif ini bisa berupa reward :pujian, hadiah, atau pernyataan-pernyataan positif lainnya.

**b. Hal-Hal yang Dilakukan oleh Orang Tua**

- " Mengontrol perkembangan belajar anak. Orang tua perlu menyediakan waktu untuk mengontrol kegiatan anak.
- " Mengungkap harapan-harapan yang realistis terhadap anak.
- " Menanamkan pemahaman agama yang baik khususnya yang terkait dengan motivasi.
- " Melatih anak untuk memecahkan masalahnya sendiri, orang tua melakukan pembimbingan seperlunya.
- " Menanyakan keinginan dan cita-cita mereka. Berikan dukungan terhadap keinginan dan cita-cita mereka. Mengarahkan mereka untuk meraih cita-cita itu dengan benar.
- " Menggunakan hasil evaluasi yang diberikan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar selanjutnya.

**c. Hal-Hal yang Dikerjakan oleh Orang Tua dan Guru Pembimbing (BK) Secara Bersama**

Ketika permasalahan rendahnya motivasi sudah menjadi permasalahan yang serius yang tidak bisa diantisipasi oleh guru pembimbing (BK) sendiri atau oleh orang tua sendiri, maka kerja sama antara guru pembimbing dan orang tua harus segera dilakukan. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan di antaranya :

1. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada siswa, cari faktor penyebab yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa, identifikasi masalahnya.
2. Mencari solusi-solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi pada anak. Cari masalah yang bisa diatasi oleh guru pembimbing (BK), atau masalah yang bisa diatasi oleh orang tua.

3. Memberikan perlakuan (treatment) yang tepat terhadap anak, mereka sedang mengalami permasalahan, maka orang tua dan guru harus mempunyai komitmen yang tinggi untuk tidak menambah beban mereka dengan menyalahkan perbuatan anak tersebut.
4. Melibatkan siswa untuk memecahkan permasalahannya secara mandiri. Orang tua, guru pembimbing (BK) dan siswa perlu duduk bersama untuk menyelesaikan permasalahannya.

**C. KESIMPULAN**

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa baik faktor yang ada dalam diri siswa seperti minat, kemauan maupun faktor yang ada di luar siswa seperti guru pembimbing (BK) yang kurang peduli kepada siswa, orang tua, lingkungan sosial budaya dan ekonomi. Menumbuhkan motivasi belajar siswa bukanlah pekerjaan yang mudah. Proses menumbuhkan motivasi belajar siswa harus dilakukan secara bersama oleh guru pembimbing (BK) melalui pelayanan yang harus kreatif, inovatif dan menyenangkan siswa dan orang tua, kerja sama positif antara orang tua dan guru pembimbing (BK) merupakan hal yang mutlak. Orang tua dan guru pembimbing (BK) bisa saling bekerja sama dengan memberikan informasi timbal balik tentang siswa. Selain itu orang tua dan guru pembimbing (BK) perlu mengidentifikasi permasalahan motivasi siswa, kemudian secara bersama mencari solusi pemecahan masalah dengan melibatkan siswa secara mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- AM., Juhri. 2009. Landasan dan Wawasan Pendidikan Suatu Pendekatan Kompetensi Guru. Metro: Lemlit UM Metro Press.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karwono dan Mularsih, Heni. 2010. Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar. Ciputat: Cerdas Jaya.
- Rosra, Muswardi. 2009. Makalah Seminar: Peran Organisasi Profesi dalam Profesionalisasi Konseling. Lampung: ABKIN.
- Tohirin. 2009, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Bebasis Intergrasi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Universitas Muhammadiyah Metro. 2008. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Metro: Universitas Muhammadiyah Metro.
- Wlodsowski R.J & Jaynes J.H. 2004. Hasrat Untuk Belajar. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.